

# **MENJAGA TOLERANSI, MENCEGAH KEHANCURAN**

Editor:

**Prof. Juneman Abraham**

Penulis:

**Yulia Indahri**

Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian  
Setjen DPR RI, 2023

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 *jo* Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997, bahwa:

#### LINGKUP HAK CIPTA

##### Pasal 2

- (1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### KETENTUAN PIDANA

##### Pasal 72

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). 20 (3) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan untuk kepentingan komersial suatu Program Komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **MENJAGA TOLERANSI, MENCEGAH KEHANCURAN**

Editor:

**Prof. Juneman Abraham**

Penulis:

**Yulia Indahri**

Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian  
Setjen DPR RI, 2023

**Perpustakaan Nasional:**

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Menjaga Toleransi, Mencegah Kehancuran | Ed. 1; Cet. 1.-Jakarta: Pusat  
Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, 2023

v+61 hlm; 14,5x21 cm

ISBN: XXX-XXX-XXXX-XX-X

Cetakan Pertama, 2023

**Judul:** Menjaga Toleransi, Mencegah Kehancuran

**Penulis:** Yulia Indahri

**Editor ahli:** Juneman Abraham

**Tata letak isi:** Tim Omera Creative

**Desainer cover:** Tim Omera Creative

Copyrights © 2023

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

**Diterbitkan oleh:**

**Pusat Analisis Keparlemenan**

Badan Keahlian Setjen DPR RI

Gedung Nusantara 1 Lt. 2.

Jl. Jenderal Gatot Subroto Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 5715245

**Bekerjasama dengan:**

**Penerbit Omera Pustaka, Anggota IKAPI Jawa Tengah**

Kauman, Ajibarang Kulon, Ajibarang,

Banyumas, Jawa Tengah 53163

omeracreative@gmail.com

<http://omerapustaka.com>

# Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kehadiran buku “Menjaga Toleransi, Mencegah Kehancuran” merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi saya sebagai Kepala Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Buku ini merupakan sebuah karya individu yang dengan penuh dedikasi berupaya menyajikan pandangan mendalam tentang pentingnya toleransi dalam menjaga harmoni dan menghindari kehancuran dalam masyarakat.

Kehadiran buku ini tidak bisa dipandang remeh, karena mengangkat isu yang sangat relevan dan mendesak di tengah dinamika dunia yang semakin kompleks. Tantangan dalam memelihara toleransi dan menghadapi ancaman kehancuran di era modern sangat nyata dan tak dapat diabaikan. Oleh karena itu, buku ini menjadi panduan berharga bagi para pembaca untuk merenung dan berintrospeksi tentang pentingnya nilai-nilai toleransi dalam menjaga keberagaman dan kedamaian sosial.

Proses penyusunan buku ini melibatkan kerja keras dan kolaborasi dari banyak pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada penulis dan pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi pikiran, gagasan, dan pemahaman mendalam tentang tema yang diangkat dalam buku ini. Karya-karya mereka merupakan landasan kuat bagi pengetahuan dan pemahaman kita tentang arti penting toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Toleransi bukanlah sekadar kata, tetapi sebuah nilai yang harus dipupuk dan dijunjung tinggi dalam setiap lapisan masyarakat. Buku ini memberikan gambaran tentang konsekuensi negatif ketika toleransi mengalami kemerosotan, namun juga mengajak kita untuk melihat berbagai contoh positif bagaimana keberagaman dapat menjadi

kekuatan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya saing.

Saya juga mengapresiasi kerja sama dari seluruh tim yang terlibat dalam penyuntingan dan penyiapan buku ini sehingga dapat menjadi karya yang lengkap dan bermakna.

Akhirnya, buku ini tidak akan bermakna tanpa adanya pembaca yang setia. Saya berharap buku ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi semua pembaca dalam menjaga toleransi dan mencegah kehancuran. Mari kita bersama-sama menjadikan toleransi sebagai fondasi kuat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan penuh kasih sayang.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jakarta, Agustus 2023  
Kepala Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian DPR RI

**A. Sani Alhusain, S.E., M.A.**

# Kata Pengantar Editor

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman etnis, agama, dan budaya. Namun, keragaman ini juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Intoleransi dapat muncul ketika satu kelompok merasa lebih unggul atau lebih benar daripada yang lain, mengabaikan nilai-nilai inklusi dan penghargaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan mengenai nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan harus selalu menjadi fokus dalam kurikulum pendidikan di semua lembaga di era digital dewasa ini sekalipun.

Peran pendidik sangat penting dalam membentuk pandangan dan sikap siswa. Guru yang memiliki sikap intoleran atau tidak siap dalam mengelola keragaman dapat mempengaruhi budaya sekolah dan lingkungan belajar. Hal ini juga berinteraksi dengan nilai-nilai dan sikap yang diajarkan di rumah yang dapat diinternalisasi oleh anak-anak dan kemudian tercermin dalam perilaku di sekolah. Guru pun tidak hidup dalam ruang hampa. Isu-isu politik dan sosial yang berpotensi memecah belah dapat mempengaruhi sikap dan pandangan di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah. Intoleransi dapat muncul sebagai hasil dari perpecahan dan konflik dalam masyarakat.

Pendidikan agama menjadi bagian penting dari kurikulum di Indonesia. Namun, pendekatan terhadap materi agama dan pengajaran nilai-nilai multikulturalisme masih perlu terus dipastikan agar cukup mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi terhadap keyakinan lain, dan bukan sebaliknya.

Pengaruh media sosial dapat memperkuat pandangan sempit dan intoleransi. Informasi yang tidak akurat atau narasi yang mendukung intoleransi dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi sikap dan persepsi siswa terhadap kelompok lain.

Buku ini hadir untuk mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan orang tua dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghormati keberagaman sebagai langkah penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Selamat membaca dan bertindak!

Jakarta, Agustus 2023

Prof. Juneman Abraham  
Editor

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Kata Pengantar Editor .....	iii
<b>Bab I</b>	
<b>Pendahuluan</b>	
A. Pengantar.....	1
B. Deklarasi Prinsip Toleransi.....	7
C. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia .....	16
D. UNESCO dan Toleransi.....	25
<b>Bab II</b>	
<b>Konteks Sejarah dan Budaya</b>	
A. Tradisi Masyarakat Indonesia.....	29
B. Intoleransi di Indonesia .....	32
C. Teknologi dan Intoleransi .....	42
<b>Bab III</b>	
<b>Pendidikan Toleransi di Indonesia</b>	
A. Model Pendidikan Toleransi.....	45
B. Tantangan dan Hambatan .....	46
C. Literasi Keagamaan Lintas Budaya.....	49
D. Yayasan Cahaya Guru .....	52
<b>Bab IV</b>	
<b>Penutup</b>	
A. Peran Pendidikan dalam Mengatasi Intoleransi .....	55
B. Praktik Terbaik dalam Pendidikan Toleransi.....	59
C. Tantangan dan Arah Masa Depan.....	61
D. Kesimpulan .....	62
Daftar Pustaka.....	65

